

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM ULU  
(*GALLUS GALLUS DOMESTICUS*) DENGAN  
PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL DI DESA PUCAK,  
KABUPATEN MAROS**

*STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF ULU CHIKEN (*GALLUS  
GALLUS DOMESTICUS*) LIVESTOCK USING LOCAL  
RESOURCES IN PUCAK VILLAGE, MAROS DISTRICT*

**MIFTAH FARID**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM ULU (*GALLUS  
GALLUS DOMESTICUS*) DENGAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA  
LOKAL DI DESA PUCAK, KABUPATEN MAROS**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

MIFTAH FARID  
NIM: P042 212 012

Kepada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS****STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM ULU  
(GALLUS GALLUS DOMESTICUS) DENGAN PEMANFAATAN  
SUMBER DAYA LOKAL DI DESA PUCAK, KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

**MIFTAH FARID  
P042212012**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 23 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui****Pembimbing Utama****Pembimbing Pendamping**

Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.  
NIP. 19760508 200501 1 003



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.  
NIP. 19671223 199512 1 001

**Ketua Program Studi  
Agribisnis****Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin**

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.  
NIP. 196712231 199512 1 001



Prof. Dr. Budi, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP: 19661231 199503 1 009

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ulu (*Gallus gallus domesticus*) dengan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Pucak, Kabupaten Maros" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Apabila sebagian dari isi tesis ini terbukti tidak asli dan ditemukan plagiasi, maka tesis ini dapat dinyatakan batal.

Demikian pernyataan keaslian tesis ini saya buat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Sekian dan Terima kasih

Makassar, 23 Agustus 2023



Miftah Farid

NIM: P042212012

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ulu (*Gallus gallus domesticus*) dengan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Pucak, Kabupaten Maros". Saya ucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan diskusi bersama hingga tesis ini terselesaikan. Kepada Prof. Dr. Ir. Muhammad Farid BDR., MP., Dr. Ir. Rahmadanih., M.Si., dan Dr. Mardia., SP., M.Si. selaku penilai yang banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tesis, saya ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada ibu Dr. Andi Masniawati, S.Si., M.Si. dan Prof. Dr. Ir. Yusran Yusuf, M.Si. yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di Balla Ratea ri Pucak dan Desa Pucak, Kabupaten Maros serta bantuan selama pelaksanaan penelitian. Teruntuk peneliti senior dari *World Agroforestry*, bapak Aulia Perdana dan bapak Suaib, saya berterimakasih karena diskusi-diskusi kecil kita sangat membantu membuka pemikiran saya mengenai penelitian ini.

Tidak lupa kepada orang yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan pengorbanan selama hidup saya yaitu kedua orang tua saya, terima kasih dan doa saya selalu menyertai kalian. Teruntuk sanak saudara dan keluarga saya, terima kasih, kalian banyak mendukung dan membantu saya selama perkuliahan hingga sekarang. Dan terakhir untuk kawan-kawan seperjuangan saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih untuk kalian, perjuangan kita tidak sampai dipenulisan tesis ini tapi masih ada kehidupan yang lebih kejam yang akan kita hadapi.

Penulis,

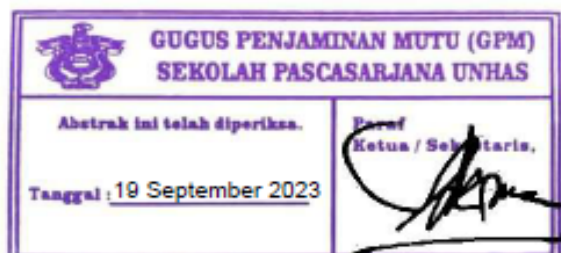
Miftah Farid

## ABSTRAK

**MIFTAH FARID.** *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ulu (*Gallus gallus domesticus*) dengan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Pucak, Kabupaten Maros (Dibimbing oleh Hari Iswoyo dan Muh. Hatta Jamil).*

Keberlanjutan dan keamanan lingkungan telah menjadi isu penting dalam pengembangan dunia pertanian secara umum. Berbagai konsep telah dikembangkan untuk menjawab kebutuhan ini, salah satu yang sering dipertimbangkan adalah sistem LEISA (*Low External Input Sustainable Agriculture*). Konsep ini merupakan sistem yang mengembangkan teknik dengan meningkatkan penggunaan sumber daya lokal secara optimal dan *input* eksternal digunakan sebagai pelengkap, sehingga dapat menjadi solusi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan keamanan dalam pembangunan sektor pertanian. Populasi dan permintaan daging ayam kampung di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir ini, populasi ayam kampung saja meningkat sebesar 0,65%. Tujuan penelitian yaitu mengevaluasi ternak ayam ulu dan merumuskan strategi pengembangan kebun Balla Ratea ri Pucak sebagai kebun yang memanfaatkan sumber daya lokal. Metode penelitian yang dilakukan adalah *mix method*. Adapun pengambilan data melalui wawancara dengan pengelola ternak, petani sekitar peternakan, dan konsumen ayam. Harga pakan olahan lebih murah dengan selisih Rp. 350.000 atau sebesar 58% dari pakan komersial untuk setiap sak karena memanfaatkan sumber daya lokal yang berasal dari petani wilayah sendiri, sehingga memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,28 dengan nilai *Payback Periode* sebesar 4 periode musim dan *Return on Investment* sebesar 28% per musim. Selain itu, ternak ayam kampung dengan bahan baku lokal memiliki daging yang empuk dengan rasa yang khas dari hasil pakan yang dibuat sendiri, sehingga konsumen sangat menyukai dan melakukan *repeat order*. Perancangan strategi pengembangan ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak dengan menggunakan matriks SWOT, IFAS EFAS, IE, dan QSPM menyimpulkan dilakukan strategi integrasi horizontal dengan cara membenahi internal ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak yang memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya dalam upaya meningkatkan penjualan, urgensinya yaitu memperbaiki manajemen internal dan membuat SOP usaha.

**Kata Kunci:** *Ayam Ulu, Input Lokal, Strategi, SWOT*

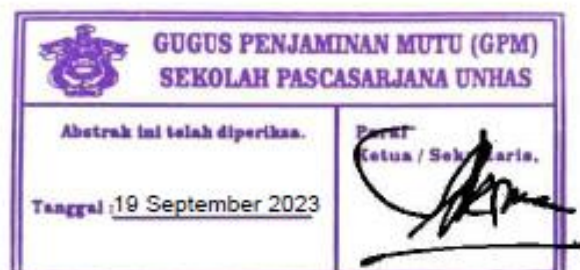


## ABSTRACT

**MIFTAH FARID.** *Strategy for Development of Ulu Chicken (*Gallus gallus domesticus*) Livestock Using Local Resources in Pucak Village, Maros District* (Supervised by **Hari Iswoyo** and **Muh. Hatta Jamil**).

Sustainability and environmental security have become important issues in the development of agriculture in general. Various concepts have been developed to answer these needs, one of which is often considered is the LEISA (Low External Input Sustainable Agriculture) system. This concept is an agricultural system by increases the optimal use of local resources and external *inputs* are used as a complement so that it can be a solution for increasing economic growth and food security in the development of the agricultural sector. The population and demand for native chicken meat in South Sulawesi, have increased in the last 3 years, the native chicken population alone has increased by 0.65%. The research objective is to evaluate livestock and formulate development strategies for the Balla Ratea ri Pucak by using the local resources of Pucak Village. Research method using a mixed method. The collecting data by interviews with livestock managers, farmers around the farm, and chicken consumers. The price of local feed is cheaper by a difference of Rp. 350,000 or 58% of commercial feed for each bag because they utilize local resources that come from farmers in their region, thus obtaining an R/C ratio value of 1.28 with the value of Payback Period is 4 season periods and a Return on Investment is 28% per season. In addition, native chicken livestock with the LEISA system has tender meat with a distinctive taste from the feed produced by itself, so that consumers like it and keep repeating orders. The design strategy for the development of ulu chickens in Balla Ratea ri Pucak using the matrix of SWOT, IFAS EFAS, IE, and QSPM concluded that the use of a horizontal integration strategy by improve the internal business ulu chicken livestock in Balla Ratea ri Pucak which utilizes its strengths to increase sales, the urgency is to improve internal management and make business SOPs

**Keywords:** *Local Input, Strategy, SWOT, Ulu Chicken*



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PENGAJUAN.....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR SIMBOL.....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Novelty dan Penelitian Pendukung.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	11
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	14
2.2. Alat-alat Penelitian.....	14
2.3. Metode Penelitian.....	15
2.4. Jenis dan Sumber Data.....	15
2.5. Teknik Pengambilan Data.....	15



2.6. Metode Analisis Data .....	18
2.6.1. Inventarisasi Kebun .....	18
2.6.2. Analisis Kelayakan Ekonomi Ternak.....	18
2.6.3. Analisis <i>Porter's Five Forces of Competition</i> .....	19
2.6.4. Analisis SWOT ( <i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i> ).....	21
2.6.5. Matriks IFAS dan Matriks EFAS.....	22
2.6.6. Matriks IE ( <i>Internal-External</i> ).....	24
2.6.7. <i>Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM)</i> .....	25
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Ternak Ayam Ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	26
3.1.1. Kelayakan Ternak Ayam Ulu.....	28
3.1.2. Lima Kekuatan Persaingan Komoditi Ayam Ulu .....	32
3.2. Perumusan Strategi Ternak Ayam Ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	36
3.2.1. Matriks SWOT.....	41
3.2.2. Matriks IFAS EFAS.....	43
3.2.3. Matriks IE ( <i>Internal-Eksternal</i> ).....	45
3.3. Penentuan Strategi Ternak Ayam Ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	46
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Daftar komoditi yang diusahakan pada Balla Ratea ri Pucak .....	4
2.	Rangkuman penelitian terdahulu .....	9
3.	Alat pendukung yang digunakan pada penelitian .....	14
4.	Matriks penelitian .....	17
5.	Maktris SWOT .....	22
6.	Maktris <i>Internal Strategic Factor Analysis Summary</i> .....	22
7.	Maktris <i>External Strategic Factor Analysis Summary</i> .....	23
8.	Bahan baku <i>input</i> ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	27
9.	Rincian biaya variabel ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak dalam 1 periode musim panen .....	29
10.	Rincian analisis finansial ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak ..	31
11.	Perbedaan ayam kampung di Balla Ratea ri Pucak, peternakan lain, dan pasar .....	33
12.	Persaingan kadar protein dengan komoditi pangan yang disukai masyarakat .....	35
13.	Matriks SWOT pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	41
14.	Matriks IFAS pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	44
15.	Matriks EFAS pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	45
16.	Matriks QSPM pada ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Perbedaan sistem pertanian HEISA dan sistem pertanian LEISA ...	2
2.	Kerangka pemikiran penelitian .....	13
3.	Kekuatan persaingan industri menurut Porter .....	19
4.	Matriks <i>Internal-External</i> .....	24
5.	Pakan olahan yang diproduksi Balla Ratea ri Pucak .....	26
6.	Jumlah populasi ternak unggas di Kabupaten Maros pada Tahun 2022.....	34
7.	Mixer pakan dan mesin pencabut bulu ayam di Balla Ratea ri Pucak.....	37
8.	Matriks IE hasil penelitian ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak.	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Daftar inventaris Balla Ratea ri Pucak.....	57
2.	Daftar komoditi yang diusahakan di Balla Ratea ri Pucak.....	60
3.	Data Hasil Wawancara Kegiatan Budidaya di Balla Ratea ri Pucak	63
4.	Data <i>Input</i> dan Output Usaha Tani Jagung Pakan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros .....	69
5.	Analisis Ekonomi Usaha Tani Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	71
6.	Data Hasil Wawancara Konsumen Ayam ulu Balla Ratea ri Pucak .	74
7.	Data Populasi Ternak Unggas Kabupaten Maros pada Tahun 2022	77
8.	Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021-2022.....	77
9.	Data Kuesioner Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Tani Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak .....	78
10.	Data Kuesioner Analisis QSPM Usaha Tani Ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak.....	82
11.	Dokumentasi Kegiatan di Balla Ratea ri Pucak .....	83
12.	Dokumentasi Penelitian .....	84

## DAFTAR SIMBOL

Simbol	Arti	Satuan
AS	<i>Attractiveness scores</i>	-
BCR	Rasio keuntungan biaya	-
IC	Biaya <i>input</i> pertanian	Rupiah
PQ	Harga Produk	Rupiah
P <sub>x</sub>	Harga komponen <i>input</i> yang dibutuhkan	Rupiah
Q	Jumlah produksi dijual	kg
RCR	Rasio penerimaan biaya	-
TAS	<i>Total attractive score</i>	-
TFC	<i>Total Fixed Cost</i> /total biaya tetap	Rupiah
TVC	<i>Total Variable Cost</i> /total biaya variabel	Rupiah
X	Jumlah komponen <i>input</i> yang dibutuhkan	Unit

# BAB I

## PENDAHULUAN

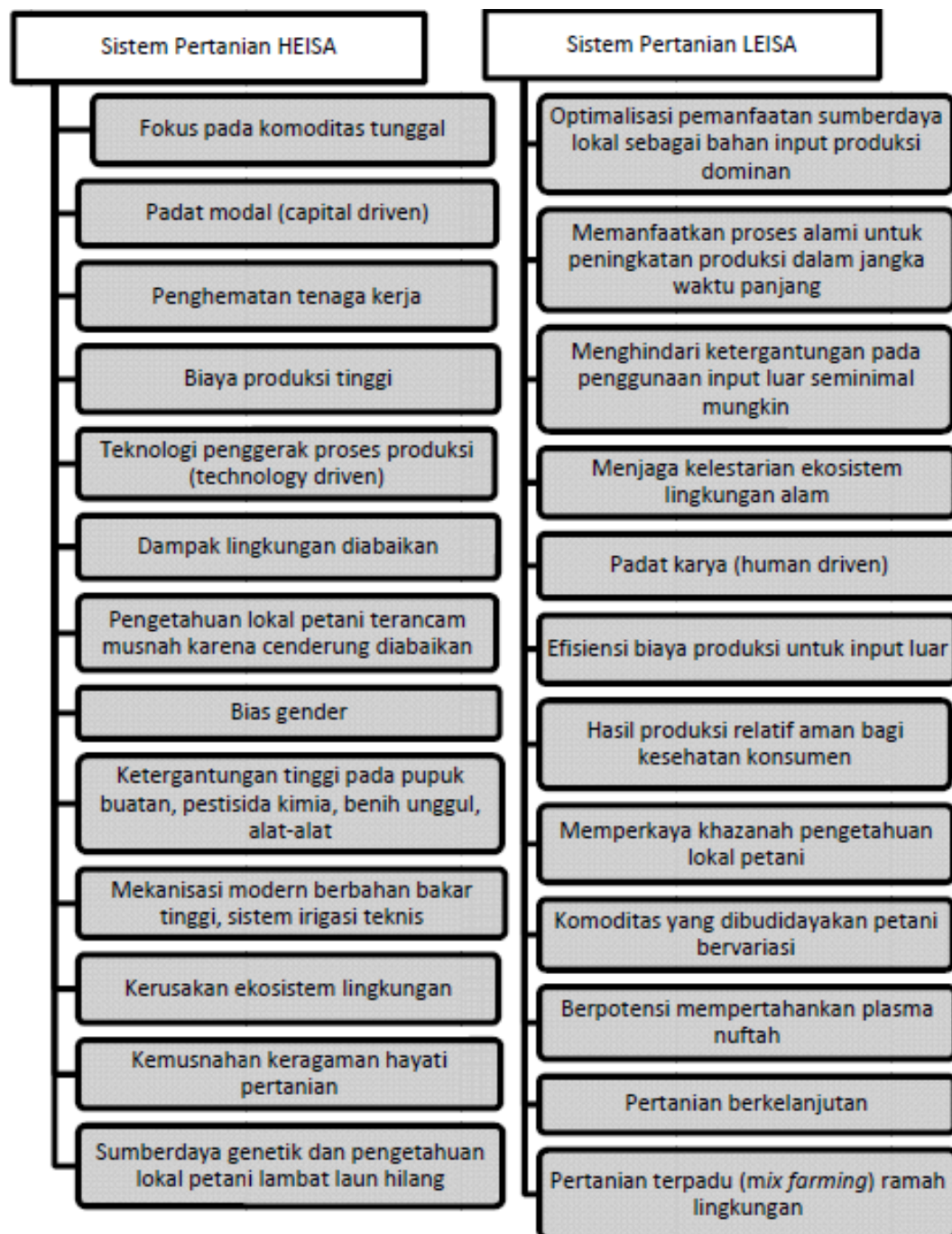
### 1.1. Latar Belakang

Pertanian dapat mendorong perekonomian di Indonesia karena berhubungan dengan kebutuhan pokok masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Urgensinya, peningkatan penduduk yang tidak sebanding dengan persediaan pangan negara dimasa akan datang dan telah banyak peralihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri atau pemukiman. Menurut teori Malthus (1798) dalam bukunya "*Essay on the Principles of Population*" mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan) menyebabkan kemiskinan sehingga menjadi rentan terhadap kebutuhan pangan. Hal itu melatarbelakangi munculnya revolusi hijau pada tahun 1970an. Pada dasarnya revolusi hijau memiliki tujuan meningkatkan produksi pertanian dengan pembangunan pertanian baik sarana prasarana pertanian maupun teknologi pertanian yang modern, sehingga Pemerintah Indonesia mendorong penanaman padi, pemakaian bibit impor, penggunaan pupuk kimia, pestisida dan sebagainya. Alhasil pada tahun 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras.

Namun semakin lama revolusi hijau ini malah berdampak negatif bagi petani karena cara budidaya yang dilakukan oleh petani dengan penggunaan beragam pupuk buatan/kimiawi dan pestisida yang semakin lama volume penggunaan semakin besar. Dalam penelitian Rinardi et al. (2019) menemukan, bahwa pertanian saat ini semakin kapitalis karena biaya produksi pertanian semakin tinggi sebab peningkatan kebutuhan pupuk dan pestisida dilakukan untuk meningkatkan produktifitas lahan sehingga kebutuhan dana yang dibutuhkan lebih besar untuk membeli pupuk kimia dan pestisida agar tanamannya terbebas dari hama. Pada peternakan menerapkan pakan ternak yang masih mengandalkan pakan olahan pabrik atau komersial. Sehingga penggunaan *input* berupa pakan komersial tersebut memberikan dampak kenaikan biaya produksi dan ketidakstabilan harga karena tergantung pada harga industri-industri penyedia *input*.

Berdasarkan pada pemikiran Reijntjes & Waters (1999), yang menegaskan bahwa sistem pertanian yang menerapkan pendekatan *input* eksternal tinggi (HEISA) layak digantikan dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan yakni

konsep *Low Input for Sustainable Agriculture* (LEISA). LEISA adalah suatu sistem pertanian yang telah berkembang di negara-negara Eropa sejak tahun 1994 dengan memanfaatkan sumber daya internal semaksimal mungkin dan mengurangi penggunaan *input-input* yang berasal dari luar wilayah. Adapun perbedaan sistem pertanian HEISA dan LEISA seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan sistem pertanian HEISA dan sistem pertanian LEISA

Source: Dumasari, 2020, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang tertinggal*, hal.64

Perkembangan revolusi hijau saat ini menunjang perkembangan sistem HEISA yang menjadi lebih maju. Namun disisi lain sistem pertanian tersebut, terdapat dampak negatif yang tanpa disadari oleh peternak khususnya wilayah Sulawesi Selatan yaitu ketergantungan terhadap pakan komersial dibandingkan dengan pakan dari bahan organik yang digunakan secara terus menerus dan semakin bertambah kebutuhannya sehingga menjadikan peningkatan biaya produksi. Berdasarkan pada Gambar 1, pakan komersial merupakan *input* eksternal pada peternakan karena industrialisasi pakan terfokus pada produksi pakan dan bahkan mengabaikan dampak lingkungan. Selain itu, pengetahuan peternak mengenai pakan menurun akibat dimanjakan kemudahan membeli pakan komersial. Menurut Dumasari (2020), industrialisasi pertanian yang mengandalkan *input* eksternal tinggi menyebabkan biaya produksi tinggi. Pengaplikasian sistem pertanian dengan penekanan kepada *input* lokal memiliki manfaat yang banyak, bukan hanya pada aspek ekologi atau lingkungan tetapi sistem ini membawa manfaat pada aspek ekonomi, yaitu biaya produksi usaha tani lebih murah dan beranekaragaman komoditi yang diproduksi.

Keanekaragaman tanaman dan ternak saling mendukung serta adanya timbal balik satu sama lain menjadikan pengolahan bahan organik lebih maksimal dan berkelanjutan yang terjadi pada suatu wilayah yang sama. Sistem pertanian seperti itu merupakan dasar konsep sistem pertanian berbasis *input* lokal yang dapat menuju kepada pencapaian LEISA karena sistem yang mengembangkan teknik dengan meningkatkan penggunaan sumber daya lokal secara optimal dan *input* eksternal digunakan hanya sebagai pelengkap untuk meningkatkan efektivitas sumberdaya sehingga dapat meminimalkan kerusakan lingkungan (Mustikarini et al., 2020). Akan tetapi, pertanian yang berbasis *input* lokal memiliki produksi lebih rendah dibandingkan dengan pertanian konvensional dan perluasan lahan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai heterogenitas tanaman dengan rata-rata peningkatan mencapai 34% dari pertanian konvensional (Röös et al., 2018).

Balla Ratea ri Pucak berlokasi di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Kebun yang digunakan sebagai lokasi eduwisata yang berfokus pada pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah pertanian dari kebun sendiri dan sumber daya lokal di Desa Pucak dalam upaya mengaplikasikan pertanian dengan optimalisasi *input* lokal sebagai pondasi awal menuju sistem LEISA. Tujuannya sebagai sarana edukasi pertanian yang disajikan dengan



keindahan alam dari puncak ketinggian serta sebagai tempat riset pengembangan pertanian. Selain eduwisata, terdapat beberapa produk dari komoditi yang dihasilkan oleh Balla Ratea ri Pucak sebagai sumber penghasilan yaitu seperti pada Tabel 1:

Tabel 1. Daftar komoditi yang diusahakan pada Balla Ratea ri Pucak

No	Jenis Komoditi	Jumlah Komoditi	Produk yang Dijual	Frekuensi Panen	Jumlah yang Dihasilkan Per Tahun (Estimasi)	Harga per unit (Rp.)	Urutan Komoditi yang Berpenghasilan
1	Ayam ulu	1500 Ekor	Daging Segar	2 Bulan	3.600 Ekor	50.000	1
2	Ayam kampung	60 Ekor	Daging Segar	3 Bulan	180 Ekor	50.000	2
3	Kambing Etawa	9 Ekor	Susu Segar	1 Hari	1.080 Liter	25.000	3
4	Kambing Kacang	8 Ekor	Daging Segar	6 Bulan	16 Ekor	1.800.000	8
5	Bebek Peking	150 Ekor	Daging Segar	3 Bulan	400 Ekor	80.000	9
6	Daun Mint	2x1 Meter	Teh Herbal	1 Bulan	2.500 gr	20.000	5
7	Bunga Telang	20 Pohon	Teh Herbal	1 Hari	6.000 gr	20.000	4
8	Pandan	4 Rumpun	Teh Herbal	1 Bulan	6.000 gr	15.000	7
9	Bunga Marigold	30 Pohon	Teh Herbal	3 Hari	3.000 gr	20.000	6
10	Bunga Rosella	20 Pohon	Teh Herbal	1 Minggu	-	-	11
11	Lebah Trigona Biroi	20 Koloni	Madu Murni	1 Tahun	-	100.000	10

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui *Fokus Group Discussion* (FGD), ayam ulu (*Gallus gallus domesticus*) merupakan komoditi dengan penghasilan terbanyak di Balla Ratea ri Pucak karena permintaan pasar yang meningkat dan nilai jual ayam kampung yang tinggi, sehingga populasi ayam ulu ditingkatkan untuk mencukupi permintaan pasar. Ayam ulu merupakan salah satu jenis dari ayam kampung dengan pertumbuhan yang lebih cepat dibanding ayam kampung lainnya dan memiliki potensi untuk dikembangkan, ayam ulu ini pun biasa dikenal dengan ayam kampung super.

Pengembangan ternak melalui pemanfaatan *input* setempat merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan dalam pembangunan sektor pertanian. Balla Ratea ri Pucak yang memiliki tujuan dalam mengupayakan pengaplikasian sistem rendah *input* eksternal tersebut, kegiatan ternak ayam ulu dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal desa pucak untuk dijadikan bahan baku pakan ternaknya. Oleh karena itu kajian penelitian ini mengevaluasi ternak ayam ulu dalam merumuskan strategi pengembangan Balla Ratea ri Pucak yang memanfaatkan sumber daya lokal di desa Pucak, Kabupaten Maros.

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Perbaikan dan pembangunan pertanian banyak dilakukan dengan bantuan-bantuan alat dan mesin pertanian, pupuk, dan bibit ternak, namun keberlanjutan pertanian dan lingkungan pada masa akan datang masih kurang mendapat perhatian. Alhasil, bantuan-bantuan yang diberikan kepada petani dan peternak tidak membangun pertanian secara berkelanjutan karena bantuan-bantuan tersebut hanya bersifat sementara. Saat ini, pemerintah dan masyarakat mulai berpikir untuk melakukan upaya pembangunan pertanian berkelanjutan yang dapat memperkuat produktifitas dan nilai ekonomi pertanian. Pertanian dengan pemanfaatan *input* lokal adalah suatu sistem pertanian yang memanfaatkan sumber daya internal semaksimal mungkin dan mengurangi penggunaan *input-input* yang berasal dari luar wilayah. Sistem pertanian ini ditujukan untuk menekan biaya *input*, menekan ketergantungan *input* yang tidak diinginkan, dan mencegah dampak negatif dari masuknya *input* dari luar, seperti penyakit. Penerapan sistem ini secara konsisten akan memungkinkan pencapaian konsep pertanian LEISA secara optimal.

Dengan pengaplikasian sistem pertanian ini, diharapkan usaha tani yang dikerjakan mengalami peningkatan pendapatan sehingga produktifitas dan produksi juga meningkat serta konsumen merasa aman mengkonsumsi bahan hasil pertanian termasuk peternakan ayam kampung. Ayam kampung memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah ayam ulu. Ayam ulu merupakan salah satu jenis dari ayam kampung dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu, peningkatan populasi ayam ulu di Sulawesi Selatan dalam 3 tahun terakhir ini meningkat sebesar 0,65% (Badan Pusat Statistik, 2023). Sebab adanya peningkatan usaha restoran dan rumah makan baru yang muncul dan menyajikan menu ayam kampung serta populer dikalangan masyarakat. Namun masalahnya, harga pakan komersial yang tinggi dan selalu mengalami kenaikan, sehingga jika peternak mengalami pertumbuhan ayam yang kurang maksimal dan harga jual ayam yang rendah menyebabkan selisih biaya produksi dan pendapatan yang dihasilkan menjadi kecil. Hal tersebut sering dirasakan oleh peternak saat ini.

Pakan merupakan *input* yang paling banyak dibutuhkan dalam kegiatan ternak ayam. Dewasa ini, pakan komersial yang diproduksi oleh industri pakan banyak menggunakan bahan baku yang di impor seperti bungkil kacang kedelai, *corn gluten meal*, tepung daging, dan tepung ikan. Bahan-bahan baku yang masih

impur tersebut merupakan kendala ketersediaan bahan pakan yang banyak dialami oleh industri pakan sehingga pakan komersial memiliki harga yang tinggi (Bidura, 2016).

Berdasarkan strategi perencanaan Balla Ratea ri Pucak inilah menjadi dasar penelitian untuk merumuskan rancangan strategi pengembangan salah satu komoditi yang menjadi usaha disana yaitu ayam ulu agar menjadi lebih tepat sasaran terhadap keadaan terkini kebun berdasarkan kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, produk yang dihasilkan, dan posisi pasarnya. Balla Ratea ri Pucak merupakan kebun yang berada di desa Pucak, Kabupaten Maros. Kebun tersebut berbasis eduwisata Indonesia yang mengupayakan pengaplikasian sistem pertanian rendah *input* eksternal. Dalam upayanya, Balla Ratea ri Pucak mengelola usaha tani terkhususkan ternak ayam ulu membutuhkan beberapa komoditi pertanian yang dapat menunjang kebutuhan *input* dari ternak ayam ulu yaitu pakan ternak. Adapun komoditi yang telah ditanam sebagai penunjang *input* pakan ternak adalah indigofera (*Indigofera zollingeriana*), azolla (*Azolla microphylla*), jagung (*Zea mays*) dan tanaman lainnya.

Akan tetapi, kebutuhan pakan ternak dibuat sendiri dengan menggunakan tanaman indigofera, azolla, dan jagung, masih membutuhkan bahan hasil pertanian lainnya dari sumber daya lokal di Desa Pucak, Kabupaten Maros. Sehingga dalam proses pengembangan kebun tersebut dibutuhkan kajian penelitian untuk merumuskan strategi perencanaan pengembangan ternak ayam ulu berdasarkan kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, produk yang dihasilkan, dan posisi pasarnya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu mengevaluasi ternak ayam ulu (*Gallus gallus domesticus*) dan merumuskan strategi pengembangan kebun Balla Ratea ri Pucak yang memanfaatkan sumber daya lokal di desa Pucak, Kabupaten Maros dengan meninjau kelayakan ekonomi dan kekuatan persaingan komoditi.

### **1.4. Novelty dan Penelitian Pendukung**

Penelitian mengenai strategi pengembangan ternak ayam ulu dengan memanfaatkan sumber daya lokal didasari atas permasalahan umum yang terjadi beberapa tahun terakhir dan menjadi kekhawatiran dimasa akan datang yaitu

permasalahan ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian oleh Kessler dan Moolhuijzen (1994) menunjukkan, bahwa pada wilayah dengan produksi pertanian yang tinggi maka pemanfaatan *input* setempat dapat mengurangi pemanfaatan *input* dari luar wilayah dan sosial ekonomi mengalami peningkatan secara konstan serta memperbaiki lingkungan ekologi secara berkelanjutan.

Balla Ratea ri Pucak dalam upaya mewujudkan pengaplikasian sistem pertanian rendah *input* eksternal dilingkup wilayah Desa Pucak, Kabupaten Maros, maka ada beberapa aspek yang menjadi perhatian untuk keberlangsungan peternakan yaitu kelayakan ekonomi dan kekuatan persaingan komoditi. Pada penelitian Mustikarini dan Santi (2020) melakukan analisis keuntungan dan analisis SWOT dalam perancangan cetakan sawah dengan penerapan LEISA pada budidaya padi, lele, dan bebek. Adapula penelitian Rahawarin (2019), melakukan pengembangan sistem pertanian terpadu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat papua dengan melakukan pengamatan lapangan hingga melakukan analisis kelayakan melalui analisis *R/C ratio* dan analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan sistem pertanian.

Dalam analisis proyek usaha peternakan ayam buras pedaging yang dilakukan oleh Sitindaon et al. (2020), ada beberapa analisis finansial yang dapat digunakan untuk mengetahui usaha peternakan ayam buras layak dijalankan atau tidak yaitu *Net Present Value* (NPV), *Interna Rate of Return* (IRR), *Return on Investment* (RoI), *Net B/C*, dan *Payback Period* (PP). Namun, penelitian ini hanya melakukan beberapa analisis finansial saja yaitu *R/C ratio*, *B/C ratio*, RoI, dan PP karena Balla Ratea ri Pucak masih belum jelas arus kas (*cashflow*). Penelitian ini juga melakukan pengajian ternak ayam ulu dengan memanfaatkan komoditi yang berada didalam kebun dan sumber daya lokal agar persentase *input* internal yang digunakan pada usaha tani tersebut lebih tinggi dibandingkan *input* eksternal berdasarkan kelayakan ekonomi dan kekuatan persaingan komoditi dengan menggunakan analisis lima kekuatan persaingan oleh Porter (atau *Porter's five force of competition*).

Penggunaan analisis SWOT dan *five force porter* pernah digunakan untuk menjadi landasan untuk merumuskan strategi pemasaran perusahaan yang dilakukan oleh Meftahuddin et al. (2018). Dalam penelitiannya, peneliti ingin melakukan suatu eksplorasi secara mendalam mengenai proses dan aktifitas terkait dengan lima kekuatan Porter dan SWOT pada CV Tin Panda Collection.

Adapun menurut Perdana et al. (2012) mengungkapkan, bahwa analisis dengan model lima kekuatan milik Porter terbukti menjadi alat yang berharga dalam analisis pasar untuk komoditi jati yang dilakukan oleh petani kecil di Indonesia.

Alhasil hasil kajian-kajian analisis ekonomi dan kekuatan persaingan merupakan bahan pertimbangan dalam perumusan strategi pengembangan ternak ayam ulu. Selain itu, penelitian ini pun menggunakan *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM) untuk memperoleh strategi alternatif yang tepat digunakan pada kebun Balla Ratea ri Pucak. Berdasarkan penelitian Arrohmah & Rum (2022) menggunakan QSPM untuk tahap pengambilan keputusan strategi pengembangan industri keripik tempe di Desa Gendingan, Kabupaten Ngawi.

Tabel 2. Rangkuman penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Beatrix Anna Maria Rahawarin (2019)	Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Papua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis implementasi program pengembangan sistem pertanian terpadu di kampung Wapeko dalam mencapai tujuan program;</li> <li>2. Menganalisis hasil yang dicapai dalam hal produksi pertanian dan pendapatan masyarakat melalui pengembangan sistem pertanian terpadu;</li> <li>3. Menyusun alternatif-alternatif strategi pengembangan sistem pertanian terpadu dalam mewujudkan pola nafkah masyarakat lokal secara berkelanjutan.</li> </ol>	Metode wawancara, observasi langsung, analisis deskripsi, analisis usaha tani (perhitungan R/C ratio dan B/C ratio), dan analisis SWOT	Program kerjasama Medco Foundation dan Yasanto pada pengembangan sistem pertanian terpadu memiliki perubahan pola nafkah berbasis pertanian dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
2	Aulia Perdana, J.M. Roshetko, dan I. Kurniawan (2012)	Forces of competition: smallholding teak producers in Indonesia	1. Untuk menyelidiki dan mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan strategi pemasaran pasar jati petani kecil	Analisis model lima Kekuatan Porter	Produsen jati rakyat bersaing dengan perusahaan kehutanan milik negara yang mapan. Sementara itu, akses ke pasar, pengetahuan pasar, sumber daya keuangan, serta produksi dan pengelolaan pohon, yang semuanya berdampak pada kualitas produk, diidentifikasi sebagai hambatan masuk petani kecil ke pasar jati.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Sri Haryani Sitindaon, Suroto, Alfian Sagito (2020)	Analisis Proyek Usaha Peternakan Ayam Buras Pedaging	1. Untuk memberikan gambaran perhitungan finansial untuk menentukan kelayakan usaha ternak ayam buras pedaging.	Analisi laba rugi, <i>Net Present Value</i> , <i>Internal Rate of</i> <i>Return</i> , <i>Net B/C</i> , dan <i>Payback Period</i>	kriteria kelayakan investasi usaha peternakan ayam buras pedaging menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan
4	Meftahudin, Agus Putranto, dan Ratna Wijayanti (2018)	Penerapan Analisis SWOT dan Five Forces Porter Sebagai Landasan untuk Merumuskan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Pada Tin Panda Collection di Kabupaten Magelang)	1. Untuk mengetahui cara menerapkan strategi bersaing di Tin Panda Collection agar mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam persaingan dengan menggunakan <i>Porter's Five</i> <i>Forces Model</i> 2. Untuk mengetahui cara menerapkan strategi perusahaan untuk Tin Panda Collection dengan melakukan analisis situasi menggunakan model analisis SWOT	Analisis SWOT, Analisis model lima Kekuatan Porter	Tin Panda Collection menunjukkan bahwa respon perusahaan terhadap lingkungan industri berada di atas rata-rata. Artinya Tin Panda Collection bisa memaksimalkan peluang dan mengatasi ancaman dari faktor eksternal.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan aspek yang menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah saat ini, baik itu skala Nasional maupun skala Internasional karena kondisi tataruang pertanian, pemukiman, dan industri yang sudah sangat padat. Kondisi ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi setiap tahunnya, menyebabkan kebutuhan pangan dunia akan terus meningkat juga. Oleh karena itu, salah satu aspek yang dikhawatirkan dimasa akan datang adalah jumlah ketersediaan pangan negara untuk mencukupi masyarakatnya. Kecukupan ketersediaan pangan negara ini ditopang oleh produktifitas pertanian negara, sehingga pengembangan pertanian adalah kewajiban pemerintah yang didukung oleh masyarakat.

Pada jaman saat ini, pengembangan pertanian dengan memanfaatkan *input* setempat secara optimal sangat sulit ditemui di Indonesia terutama pada petani dan peternak yang aktif dalam kegiatan usaha tani. Sehingga masyarakat perlu diperkenalkan dengan sistem yang mengarah kepada pencapaian LEISA semacam ini untuk mengatasi peningkatan masyarakat pada kebutuhan pangan dan mencegah degradasi lahan akibat penurunan kandungan bahan organik pada lahan penanaman tanaman pangan. Pemanfaatan *input* lokal dalam suatu usaha tani bertujuan untuk membuat sistem usaha tani dengan *input* dari luar wilayah rendah, berkesinambungan, dan ramah lingkungan yang memadukan antara teknik pertanian terpadu dengan memanfaatkan bahan hasil dari perternakan dan perikanan yang tidak bernilai ekonomis dijadikan sebagai nutrisi (*input*) bagi pertanian (Mustikarini dan Santi, 2020).

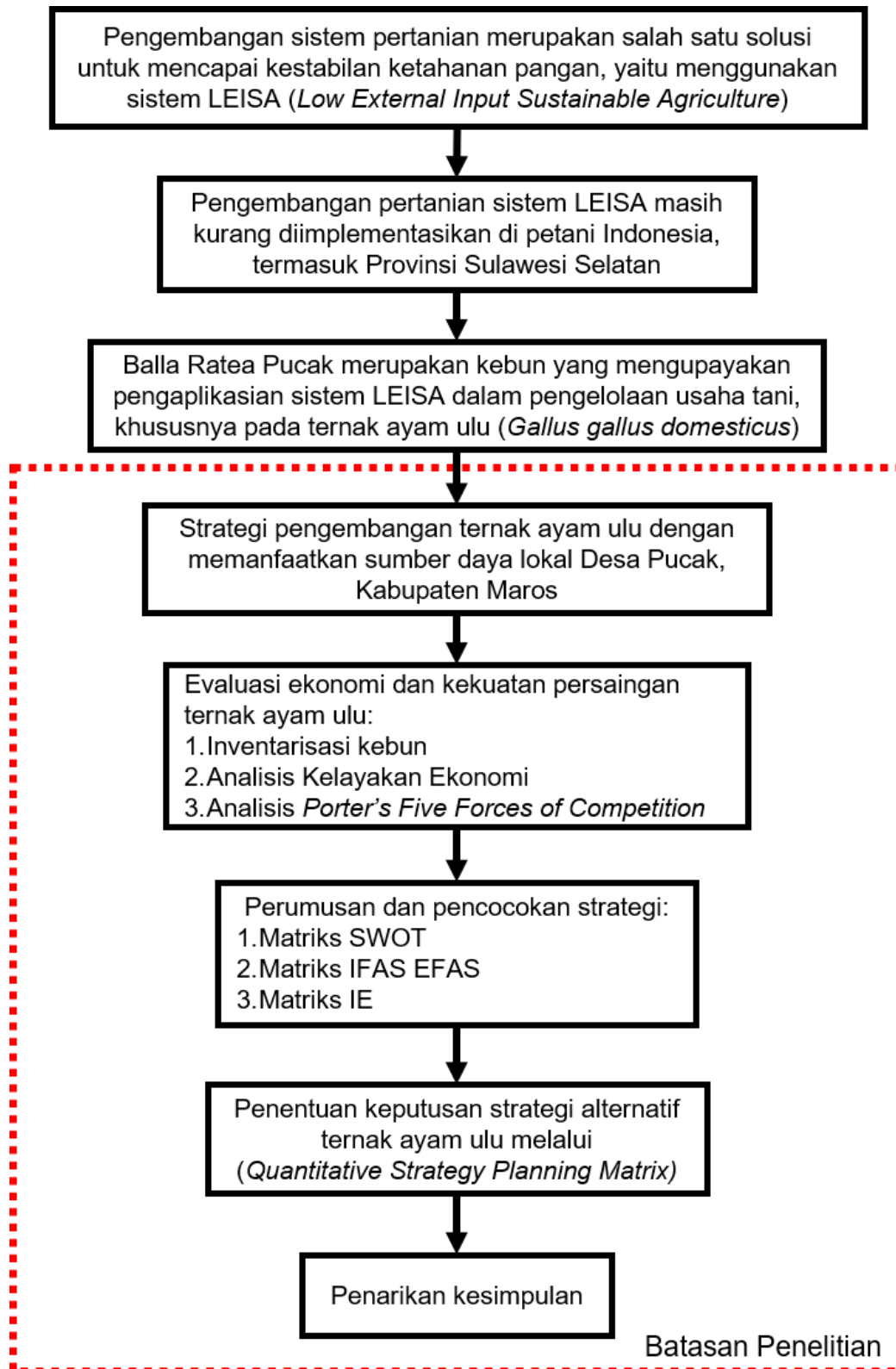
Berdasarkan penelitian Rahawarin (2019), analisis pengembangan sistem pertanian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus yang data-data diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan pada informan-informan yang berperan langsung pada kegiatan usaha tani mulai dari persiapan budidaya sampai pemasaran di wilayah observasi, hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari informan lebih tepat sasaran. Selain itu, wawancara dan observasi lapangan bertujuan sebagai mengamati kondisi langsung kebun agar potensi dan kelemahan kebun tersebut dapat diketahui dan menjadi pertimbangan dalam strategi pengembangan peternakan.



Kelayakan ekonomi ternak ayam ulu dapat dianalisis melalui membandingkan biaya *input* eksternal dan internal pertanian seperti yang telah dilakukan pada penelitian Mukhlis et al. (2020), yaitu dengan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan data tentang jumlah dan harga semua *input* dikumpulkan dan dikalikan masing-masing untuk diperoleh biaya *input* usaha taninya. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Karim et al. (2022), menganalisis kelayakan usaha ternak ayam kampung super dengan meninjau biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh pada usaha tani tersebut. Biaya *input* yang digunakan pada usaha tani dipengaruhi pada keuntungan yang diperoleh, dengan menggunakan *input-input* sebagai biaya variabel untuk meninjau analisis keuangan usaha agar dapat meningkatkan keuntungan.

Dalam upaya perumusan strategi pengembangan ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak yang kaya dan tepat sasaran, maka dibutuhkan kajian-kajian yang sesuai. Oleh karena itu, kajian *Porter's five force of competition* juga dilakukan untuk mengetahui potensi dan kelemahan dari segi pemasaran pada usaha tani untuk komoditi utama kebun. Menurut Perdana et al. (2012) mengungkapkan, bahwa analisis dengan model lima kekuatan milik Porter terbukti menjadi alat yang berharga dalam analisis pasar jati petani kecil di Indonesia. Sehingga alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan untuk dilakukan perumusan strategi pengembangan ternak ayam ulu ini yakni inventarisasi kebun, analisis kelayakan ekonomi, dan analisis kekuatan persaingan. Adapun perumusan dan pencocokan strategi ternak ayam ulu ini menggunakan alat analisis SWOT.

Dalam melakukan perumusan strategi dengan analisis SWOT, maka dibutuhkan evaluasi faktor eksternal maupun faktor internal pada ternak ayam ulu di kebun Balla Ratea Pucak ini. Evaluasi faktor eksternal dan internal ini akan disajikan dalam matriks EFAS dan IFAS sehingga menghimpun skor dari masing-masing faktor, dari data faktor dan skor evaluasi tersebut dikonversi kedalam Matriks IE (Sari dan Oktafianto, 2017) untuk melakukan pencocokan strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal ternak dan QSPM dilakukan untuk menentukan keputusan strategi alternatif yang layak dijalankan terlebih dahulu berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal ternak (Arrohmah dan Rum, 2022).



Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari 2023 sampai Mei 2023. Adapun pelaksanaan penelitian ini pada kebun Balla Ratae ri Pucak, Desa Pucak, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Balla Ratae ri Pucak dijadikan sebagai objek penelitian yang dianalisis, dievaluasi, dan dirumuskan strategi pengembangan yang menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya lokal, sedangkan Desa Pucak sebagai areal sumber daya lokal yang menjadi *internal input* peternakan ayam ulu, merasakan dampak pengembangan yang dilakukan Balla Ratea ri Pucak. Meskipun begitu, sekitaran areal Desa Pucak seperti desa-desa yang berada sekitarnya yaitu Desa Benteng Gajah, Desa Tompobulu, dan Desa Lekopaccing dapat merasakan dampak pengembangan sebagai batas langsung sumber daya lokal peternakan ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak.

#### 2.2. Alat-alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan selama penelitian ini berlangsung telah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Alat pendukung yang digunakan pada penelitian

No	Nama Alat	Kegunaan	Spesifikasi
1	Alat tulis dan buku	Untuk mencatat data yang diperoleh selama pengukuran	-
2	Kertas Plano	Untuk membantu dalam melakukan wawancara dan <i>Focus Discussion Group</i>	-
3	Handphone	Untuk mengambil foto, merekam suara, dan menghitung data dengan menggunakan aplikasi	Merek Xiaomi, tipe Redmi Note 5 Pro
4	Laptop	Untuk mengolah data hasil penelitian	Tipe HP 14-am010TU, intel Celeron processor N3060, RAM 4GB DDR3, 500 GB + 256 GB hard drive

### 2.3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan *mix method*. Metode kualitatif dilakukan pada kekuatan persaingan ternak ayam ulu dengan cara menjelaskan data yang telah terkumpul dengan hasil berupa penjelasan detail mengenai pemanfaatan sumber daya lokal Desa Pucak dilakukan oleh Balla Ratea ri Pucak. Adapun analisis kelayakan ekonomi dan analisis SWOT menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, artinya hasil berupa nilai-nilai dari data yang diperoleh dalam penelitian dijelaskan secara detail mengenai hasil data yang menggambarkan kondisi peternakan sebagai pengembangan ternak ayam ulu. Sehingga pemilik dan pengelola Balla Ratea ri Pucak dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dan juga sebagai informasi bagi masyarakat mengenai usaha tani ternak ayam ulu dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

### 2.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari petani yang tinggal di Desa Pucak, pengelola Balla Ratea ri Pucak, dan konsumen langsung ternak ayam ulu Balla Ratea ri Pucak melalui pengamatan dan wawancara langsung di lapangan. Data primer yang dibutuhkan berupa kondisi daya saing komoditi ayam ulu dan biaya untuk *input* yang sering dikeluarkan, serta kondisi lingkungan ekologi di Desa Pucak. Tujuannya untuk mengevaluasi ternak ayam ulu dan merumuskan strategi untuk ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai pustaka literatur dan dokumen-dokumen lainnya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami literatur, buku-buku, ataupun pustaka yang terdokumentasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

### 2.5. Teknik Pengambilan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang rencana digunakan yaitu:

**Pengamatan (Observasi):** teknik Pengambilan data melalui observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan ekologi pada daerah yang diteliti (Salju, 2021). Pengamatan dilakukan

agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan pertanian masyarakat.

**Wawancara dan Kuesioner:** teknik wawancara dilakukan secara terstruktur kepada pemilik dan pengelola ternak ayam ulu di Balla Ratae ri Pucak. Selain itu, wawancara dilakukan kepada penyedia *input* yaitu petani di Desa Pucak dan konsumen ayam kampung yang membeli ayam dari Balla Ratae ri Pucak. Adapun daftar pertanyaan telah dibuat secara sistematis oleh peneliti. Struktur pertanyaan wawancara disusun atas daftar pertanyaan diawali dengan identitas responden, baru masuk ke dalam poin-poin yang akan ditanyakan (Suputra et al., 2019). Pertanyaan wawancara merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik kuesioner dilakukan kepada pemilik dan semua pekerja Balla Ratae ri Pucak sebanyak 7 orang dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuesioner kepada responden, struktur kuesioner ini terdiri atas panduan pengisian dan daftar pertanyaan dengan poin-poin penilaian untuk pertanyaan bersifat kuantitatif.

**Focus Group Discussion (FGD):** sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang mempertemukan peneliti dengan beberapa peserta sebagai kelompok untuk mendiskusikan suatu topik penelitian sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah (Bisjoe, 2018). Adapun FGD ini dilakukan kepada pemilik, pengelola, dan pekerja Balla Ratae ri Pucak, dengan total peserta mencapai 10 orang. Metode ini digunakan untuk menggali informasi faktor eksternal dan internal serta informasi lainnya mengenai kondisi lingkungan, tahapan dan cara pengelolaan usaha tani, pemasaran, dan dampak yang dirasakan masyarakat. Tujuannya agar memperoleh data yang akurat dalam perumusan strategi ternak ayam ulu di Balla Ratae ri Pucak.

**Studi Literatur:** teknik studi literatur merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data dari berbagai pustaka terkait penelitian dan mengelolah bahan-bahan yang telah diperoleh menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya (Kartiningrum, 2015). Dalam penelitian ini, pustaka-pustaka yang akan dikelola yaitu data sekunder yang relevan dengan penelitian strategi pengembangan ternak ayam ulu di Balla Ratae ri Pucak.

Tabel 4. Matriks penelitian

<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
Mengevaluasi ternak ayam ulu dengan memanfaatkan sumber daya lokal Desa Pucak, Kabupaten Maros	Sumber daya alam	Jenis komoditi, luasan lahan, dan aksesibilitas <i>input</i>	1. Mengamati langsung (observasi) disekitar Balla Ratea ri Pucak 2. Melakukan wawancara dengan narasumber: a. Kepala pengelola kebun b. Petani disekitar kebun c. Konsumen 3. Melakukan <i>Focuss Group Discussion</i> dengan pemilik kebun dan semua pegawai kebun 4. Mencari informasi tambahan melalui bacaan	1. Inventarisasi kebun 2. <i>R/C ratio</i> 3. Porter's <i>five forces of competition</i>
	Sarana dan prasarana	Alat dan mesin pertanian, bangunan pertanian, pengairan, dan kondisi kebun		
	Teknologi	Proses ternak, proses pengolahan <i>input</i> , proses pasca panen, dan proses pemasaran		
	Sosial	Kesukaan produk, manfaat, dan sikap masyarakat terhadap produk		
	Persaingan dan Pemasaran	Kompetitor, konsumen, penyedia <i>input</i> , dan distributor		
	Ekonomi	Biaya produksi, biaya peralatan, pajak, dan pendapatan		
Merumuskan dan menentukan keputusan strategi alternatif pengembangan ternak ayam ulu dengan memanfaatkan sumber daya lokal Desa Pucak, Kabupaten Maros.	Faktor kekuatan dan kelemahan	Laporan keuangan, kegiatan sumber daya manusia, kegiatan operasional, dan kegiatan pemasaran	Melakukan penilaian melalui kuesioner dengan pemilik dan semua pegawai Balla Ratea ri Pucak	1. Matriks SWOT 2. Matriks IFAS EFAS 3. Matriks IE 4. QSPM
	Faktor peluang dan ancaman	Analisis pasar, kompetitor, komunitas, pemasok, dan pemerintah		

## 2.6. Metode Analisis Data

### 2.6.1. Inventarisasi Kebun

Inventarisasi kebun dilakukan pada penelitian ini bertujuan mendata tanaman-tanaman dalam wilayah kebun Balla Ratea Pucak, Kabupaten Maros. Selain itu, pendataan ini juga mencakup *input* yang dapat digunakan dan *output* yang dihasilkan pada kebun ini. Agar dapat meninjau kebun sebagai kegiatan pertanian yang berpotensi memanfaatkan sumberdaya lokal. Metode inventarisasi ini dengan cara mengobservasi tumbuhan/tanaman dengan cara jelajah yaitu menjelajahi setiap sudut suatu lokasi, selanjutnya dianalisis manfaat yang biasa digunakan oleh masyarakat. Adapula pendataan *input* dan *output* komoditi utama kebun dilakukan dengan cara wawancara mendalam untuk mengetahui *input* yang digunakan beserta cara memperolehnya dan *output* yang dihasilkan.

### 2.6.2. Analisis Kelayakan Ekonomi Ternak

Analisis kelayakan *input* ternak dilakukan dengan cara membandingkan biaya *input* ternak yang memanfaatkan sumber daya lokal dengan sistem ternak konvensional pada umumnya digunakan oleh petani di Indonesia. Dalam proses analisis perbandingan biaya *input* ternak dilakukan dengan menggunakan data keseluruhan *input* yang digunakan dalam kegiatan pertanian yaitu jumlah *input* dan harganya, sehingga diperoleh biaya *input*. Perhitungan biaya *input* pertanian dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut (Mukhlis et al., 2020):

$$IC = X \times P_x \quad (1)$$

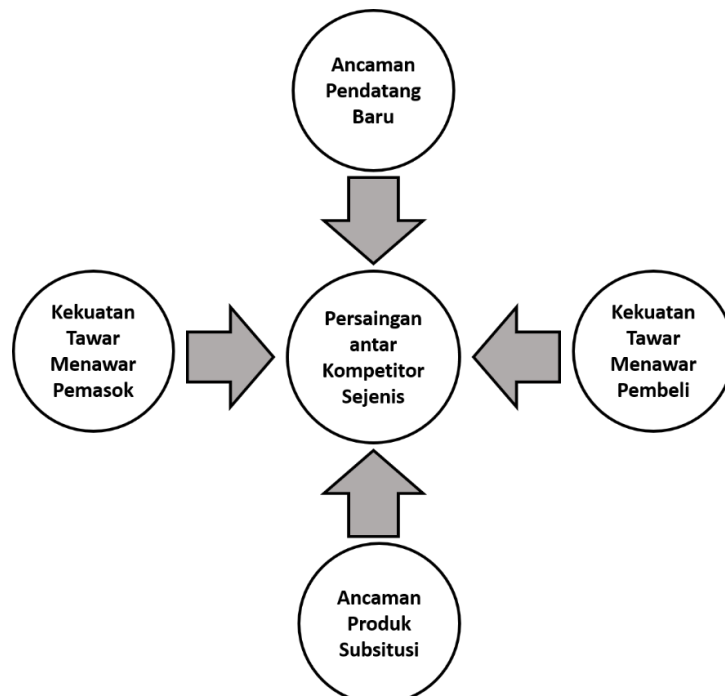
Dimana IC adalah biaya *input* ternak dalam satuan Rupiah pada penelitian ini, X merupakan jumlah komponen *input* yang dibutuhkan dalam unit kuantitas. dan  $P_x$  merupakan harga komponen *input* yang dibutuhkan dalam satuan Rupiah. Biaya *input* ternak ini merupakan bagian dari biaya variabel usaha. Sehingga analisis ekonomi dapat dilakukan dengan perhitungan *R/C ratio*. *R/C ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, yang dinyatakan dalam persamaan berikut (Karim et al., 2022):

$$RCR = \frac{PQ.Q}{(TFC + TVC)} \quad (2)$$

Dimana PQ merupakan harga penjualan dalam satuan Rupiah, Q merupakan jumlah penjualan produk dalam satuan kuantitas, TFC merupakan biaya tetap usaha tani dalam satuan Rupiah, TVC merupakan biaya variabel usaha tani dalam satuan Rupiah, dan RCR merupakan *revenue cost ratio* (Rasio pendapatan pembiayaan). Terakhir dari analisis ekonomi ini yaitu R/C ratio yang diperoleh dapat mengidentifikasi kelayakan ekonomi dari usaha tani yang dilakukan. Jika  $RCR > 1$ , artinya menguntungkan;  $RCR = 1$ , artinya titik impas; and  $RCR < 1$ , artinya merugi.

### 2.6.3. Analisis *Porter's Five Forces of Competition*

Analisis dengan model *Porter's five forces of competition* merupakan analisis strategi daya saing dengan berfokus pada lima kekuatan yang membentuk persaingan bisnis dan akan menentukan keberlangsungan hidup (Porter, 1980). Adapun kelima kekuatan yang menjadi fitur ekonomi dan teknis bagi sebuah usaha tani yakni:



Gambar 3. Kekuatan persaingan industri menurut Porter  
Source: Porter, 1980, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, hal: 229-242



**Ancaman Pendetang Baru.** Datangnya pemain baru akan membuat persaingan menjadi ketat yang menyebabkan turunnya laba yang diterima bagi semua usaha. Namun pendatang baru pun bergantung pada hambatan yang dihadapi untuk masuk, ditambah dengan reaksi dari pesaing yang telah ada. Jika hambatan tersebut kuat dan/atau pendatang baru mendapatkan pembalasan yang tajam dari pesaing lama, maka ancaman dari pendatang baru rendah. Menurut Porter (1980), terdapat 6 sumber utama hambatan bagi pendatang baru, yakni skala ekonomi; diferensiasi produk; kebutuhan modal; akses saluran distribusi; dan kebijakan Pemerintah.

**Kekuatan Tawar Menawar Pemasok.** Dalam persaingan usaha, ancaman lain perusahaan adalah pemasok karena pemasok dapat menggunakan kekuatan tawar menawar dengan cara menaikkan harga atau menurunkan kualitas produk atau jasa yang dibeli kepada perusahaan. Namun pemasok dapat menjadi sebuah peluang jika mendapatkan harga semurah mungkin dengan kualitas yang tinggi. Sehingga perusahaan diharuskan jeli dalam pengamatan kekuatan tawar menawar pemasok.

**Kekuatan Tawar Menawar Pembeli.** Dalam upaya untuk memenangkan pembeli, maka harga dan kualitas produk yang dipasarkan tepat sasaran dengan daya tawar pembelinya karena pembeli perusahaan dapat mempengaruhi dalam hal menekan harga produk, menawarkan kualitas atau layanan terbaik, dan sebagai peran utama dalam persaingan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan.

**Ancaman Produk Substitusi.** Setiap produk yang ditawarkan memiliki ancaman digantikan dengan produk pengganti. Persaingan perusahaan bukan hanya pada produk yang sejenis tetapi produk pengganti adalah ancaman yang sering dilupakan. Dan jika semakin menarik harga dan kualitas yang ditawarkan oleh produk pengganti, maka peningkatan profitabilitas perusahaan semakin sulit karena konsumen memiliki pilihan lain terhadap produk yang ada.

**Pesaing Sejenis.** Menurut Porter (1980), persaingan antar pesaing perusahaan yang berada pada industri yang sama merupakan pusat kekuatan persaingan karena persaingan berupa strategi-strategi perusahaan seperti persaingan harga, pertempuran iklan, pengenalan produk, dan peningkatan layanan pelanggan atau jaminan. Sehingga semakin banyak pesaing, suatu perusahaan semakin berjuang lebih keras untuk memperebutkan pasar.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui peluang serta hambatan yang dimiliki oleh suatu komoditi sebagai acuan mempertimbangkan dalam memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman agar dapat menghadapi keadaan di masa mendatang (Panther, 2016). Dalam penelitian ini, penggunaan analisis *porter's five forces of competition* ini agar dapat melihat kekuatan daya saing komoditi-komoditi yang dilakukan pada kebun Balla Ratea ri Pucak. Keunggulan kerangka *Porter's five force of competition* yang disajikan pada penelitian ini lebih menekankan pada keunggulan komoditi daripada keunggulan perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan analisis ini dapat memperlihatkan keunggulan komoditi ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak sehingga mempermudah dalam perumusan strategi pengembangan peternakan.

#### **2.6.4. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)**

Analisis SWOT merupakan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis dengan tujuan untuk merumuskan strategi perusahaan melalui meninjau dan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Meftahudin et al., 2018). Adapun analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Analisis faktor-faktor internal tersebut merupakan kekuatan yang dimiliki oleh suatu usaha tani, serta mengetahui kelemahan usaha tani tersebut. Sedangkan analisis pada faktor eksternal merupakan informasi kesempatan atau peluang yang terbuka bagi usaha tani serta berupa ancaman yang dialami oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal, dapat secara jelas menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi ternak dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini menggambarkan peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga matriks ini menghasilkan alternatif strategis (Tabel 5).

Tabel 5. Maktris SWOT

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>EFAS</b>	Tentukan 5 faktor kekuatan internal	Tentukan 5 faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
Tentukan 5 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
Tentukan 5 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Source: Rangkuti, 2019, Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT, hal 83-88

### 2.6.5. Matriks IFAS dan Matriks EFAS

Analisis faktor internal dilakukan dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) sedangkan analisis eksternal dilakukan dengan menggunakan matriks EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Adapun matriks EFAS dan matriks IFAS digunakan untuk memperoleh nilai faktor eksternal dan internal pada suatu ternak ayam ulu di Balla Ratea ri Pucak. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan nilai faktor internal dan eksternal:

Tabel 6. Maktris *Internal Strategic Factor Analysis Summary*

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating (Nilai)	Skor (Bobot x Rating)
Indikator kekuatan	xx	xx	xx
Jumlah skor kekuatan	xx		xx
Indikator kelemahan	xx	xx	xx
Jumlah skor kelemahan	xx		xx
Total skor (kekuatan + kelemahan)	1,00		xxxx

Source: Rangkuti, 2019, Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT, hal 26-29

Tabel 7. Maktris *External Strategic Factor Analysis Summary*

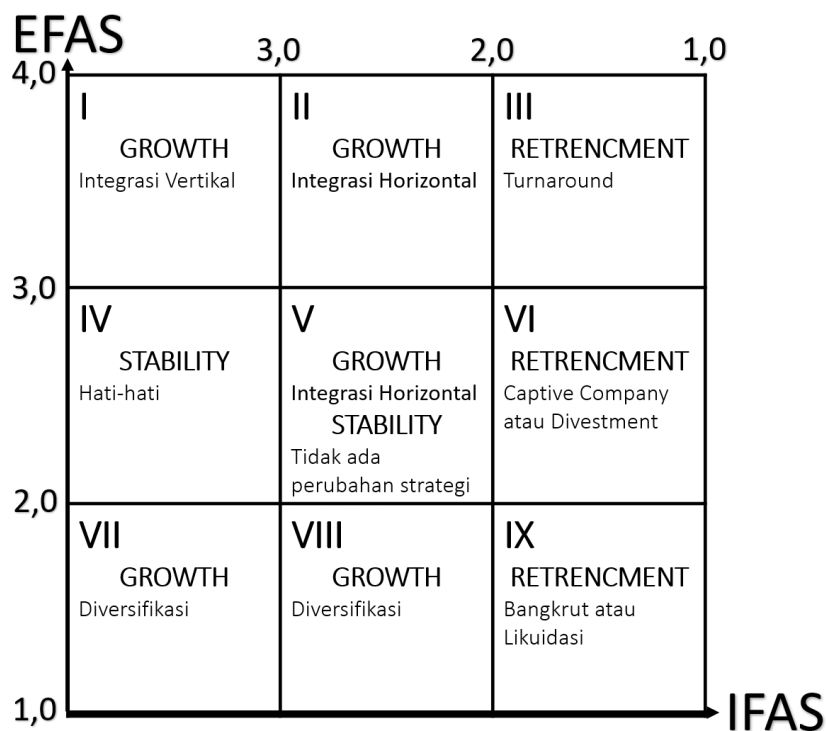
<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating (Nilai)</b>	<b>Skor (Bobot x Rating)</b>
Indikator peluang	xx	xx	xx
Jumlah skor peluang	xx		xx
Indikator ancaman	xx	xx	xx
Jumlah skor ancaman	xx		xx
Total Skor (peluang + ancaman)	1,00		xxx

Source: Rangkuti, 2019, Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT, hal 24-26

1. Susunlah dalam kolom masing-masing seperti pada Tabel 6 dan Tabel 7;
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Faktor tersebut diberi bobot berdasarkan pengaruh posisi strategis dan pastikan total keseluruhan adalah 1,00;
3. Beri rating/nilai (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha tani. Pemberian rating/nilai untuk faktor kekuatan/peluang bersifat positif (kekuatan/peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika sebaliknya, diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan/ancaman dilakukan dengan kebalikannya. Misalnya, jika pengaruh kelemahan/ancaman sangat kuat, maka diberikan rating/nilai 1. Dan jika pengaruh kelemahan/ancaman lemah, maka memiliki rating/nilai 4;
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan (skor) dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (sangat kuat) sampai dengan 1,0 (lemah);
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan faktor internal maupun eksternal. Total skor ini dapat juga digunakan untuk perbandingan dengan usaha tani lainnya pada industri yang sama.

### 2.6.6. Matriks IE (*Internal-External*)

Matriks IE (*Internal-External*) bertujuan untuk mempertajam analisis dalam mengidentifikasi posisi ternak ayam ulu dan arah perkembangan selanjutnya (Rangkuti, 2019). Penggunaan matriks IE bertujuan untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail sehingga matriks IE memiliki sembilan kuadran yang masing-masing kuadran mempunyai alternatif strategi-strategi yang dapat dicocokkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ternak. Berdasarkan pada gambar 5, Sumbu horizontal skor antara 1,00 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Begitu juga pada sumbu vertikal yang menunjukkan pengaruh eksternal.



Gambar 4. Matriks *Internal-External*

Source: Rangkuti, 2019, Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT, hal 95-99

Menurut Rangkuti (2019), menjelaskan bahwa ke sembilan sel pada Gambar 4 dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian pertama terdiri yaitu *growth strategy* merupakan strategi dengan upaya melakukan pertumbuhan usaha tani itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya melakukan diversifikasi (sel 7 dan 8).

2. Bagian kedua yaitu *stability strategy* merupakan strategi yang digunakan pada usaha tani tanpa merubah strategi atau tujuan sebelumnya yang telah diterapkan (sel 4 dan 5).
3. Bagian ketiga yaitu *retrenchment strategy* merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar tetap bertahan atau ditutup dengan kerugian yang kecil (sel 3, 6, dan 9).

### **2.6.7. Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM)**

*Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan alat analisis strategi yang terakhir dalam penentuan strategi alternatif, analisis ini menghasilkan prioritas strategi terbaik untuk diambil berdasarkan pandangan pengelola usaha. QSPM memiliki keunggulan yaitu terdapat sejumlah strategi dapat dievaluasi secara langsung dalam satu set strategi, dalam analisis ini sebaiknya responden merupakan orang yang sudah paham kondisi usaha atau organisasi sehingga dapat mengurangi kesalahan dari pemberian nilai secara tidak tepat.

Analisis QSPM ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner kepada pemilik dan pengelola Balla Ratea ri Pucak yang telah lama sehingga nilai yang diberikan objektif. Nilai Daya Tarik atau *Attractiveness Scores* (AS) diidentifikasi sebagai angka yang mengidentifikasi daya tarik relatif dari masing-masing strategi yang telah dirumuskan. Adapun nilai-nilai daya tarik sebagai berikut:

- a. Nilai 1: tidak menarik
- b. Nilai 2: agak menarik
- c. Nilai 3: cukup menarik
- d. Nilai 4: sangat menarik

Strategi yang paling tepat digunakan pada usaha ditentukan berdasarkan atas nilai total daya tarik atau *Total Attractive Score* (TAS) yang paling tinggi. Nilai *Total Attractive Score* diperoleh dari hasil perkalian antara bobot faktor-faktor strategi dengan *attractiveness scores* setiap strategi alternatif (Arrohmah dan Rum, 2022).